

# PENGARUH *FIRM SIZE*, *DEBT RATIO* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS

Diah Suryati dan Fitri Yetti

*fitriyetty\_61@yahoo.com*

Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jakarta

Jl. R.S. Fatmawati Pondok Labu, Jakarta Selatan – 12450

## ABSTRACT

*This study examined the effect of firm size, debt ratio and capital adequacy ratio in the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2011 - 2014. The methodology in this research is descriptive quantitative by using multiple regression analysis. This model is a statistical analysis tool that is used to describe the effect of independent variables on the dependent variable (partially and simultaneously). In partial results of the study concluded that the profitability of using formulas return on assets, the ratio of financial performance in banking that firm size has a positive and significant impact on profitability. And the debt ratio has a negative and significant impact on the profitability of the banking company. The higher firm size will lead to improved profitability in the banking company, the higher the debt ratio will cause a decrease in the profitability of the banking company. While the capital adequacy ratio has no significant effect on profitability. Simultaneously, the influence of three independent variables on profitability in the banking company is 30.5 percentage points.*

*Keywords: Profitability, Firm Size, Debt Ratio, Capital Adequacy Ratio*

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, perusahaan menghadapi tingkat persaingan yang tinggi dan terus berubah. Untuk mempunyai daya saing yang tinggi, setiap organisasi bisnis dituntut untuk memiliki efektifitas dan efisiensi dalam setiap aktivitasnya. Kondisi ini mengharuskan perusahaan bertindak hati-hati dan cermat dalam menentukan strategi usahanya agar tercapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan organisasi bisnis atau perusahaan adalah mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal ini menyebabkan laba

menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Begitu juga dengan perusahaan perbankan. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan ini tentunya bukan merupakan hal yang mudah. Berbagai aspek harus dipertimbangkan dalam penilaian kinerja. Pada saat ini terdapat alat ukur kinerja yang kadang berbeda dari satu perusahaan dengan perusahaan lain, tetapi sulit untuk mengatakan bahwa alat ukur tersebut

benar-benar merupakan alat ukur yang dapat menilai keberhasilan perusahaan sebenarnya, sehingga kita dapat mengetahui apakah roda usaha telah berjalan dengan efektif dan efisien.

Akuntansi menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan. (Harahap 2011, hlm.205). Informasi keuangan tersebut harus terlebih dahulu dianalisis sehingga menghasilkan keputusan bisnis yang tepat. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis *firm size* adalah Log natural total aktiva, *debt ratio* adalah total utang dibagi total aktiva dikalikan seratus persen, *capital adequacy ratio* adalah modal dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

Rasio profitabilitas 'Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.'(Kasmir 2013, hlm.196). 'Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal inti atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank periode tertentu.' (Riyadi 2006, hlm. 155). Profitabilitas dalam penelitian ini dapat menggunakan laba

(sebelum pajak) dengan total aktiva dikalikan seratus persen yang menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan perbankan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Hal ini menarik dan penting apabila perusahaan memperhatikan pengaruh *firm size*, *debt ratio* dan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas yang mencerminkan kinerja perusahaan perbankan. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan efisiensi dan efektivitasnya tanpa meninggalkan usaha untuk selalu teliti dan jeli dalam mengantisipasi keadaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *firm size* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
- b. Apakah *debt ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
- c. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
- d. Apakah *firm size*, *debt ratio* dan *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan ilmu di bidang keuangan dan perbankan mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

profitabilitas. Bagi perusahaan bermanfaat sebagai bahan masukan dan menentukan arah kebijakan pihak manajemen dalam kaitannya mempertahankan kinerja perusahaan perbankan dalam penelitian ini.

### **Teori Sinyal**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal. 'Teori signaling berasumsi bahwa informasi asimetri yang terjadi di pasar menyebabkan manajer harus melakukan koreksi informasi dengan cara memberikan tindakan nyata dan secara jelas akan ditangkap sebagai signal yang membedakan dari perusahaan lainnya.' (Tandelilin 2010, hlm. 579)

'Sinyal (*signal*) suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan.' (Brigham dan Houston 2011, hlm. 186)

Dalam penelitian ini dimaksudkan sinyal memberikan secara jelas yang akan ditangkap sebagai sinyal dan memberikan petunjuk tentang bagaimana jika variabel independen dalam penelitian ini memberikan sinyal terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Sinyal yang diberikan *firm size* yang dimiliki perusahaan itu memiliki nilai yang besar, maka terlihat baik profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Begitu juga dengan informasi dan sinyal yang diberikan dari perusahaan kepada investor dan nasabah tentang *capital adequacy ratio* dan *debt ratio* yang baik, maka

sinyal yang untuk profitabilitas perusahaan juga baik.

### **Profitabilitas**

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. (Kasmir 2013, hlm. 196). 'Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.' (Kasmir 2013, hlm.196)

'Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal inti atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank periode tertentu.' (Riyadi 2006, hlm. 155)

Menurut Kasmir (2013, hlm.197), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu rasio profitabilitas juga memiliki manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

### ***Firm Size***

'*Firm size* adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata – rata tingkat penjualan, dan total aktiva.' (Widjadja dalam Hendrayanti & Muharam 2013) 'Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan'. (Rusdianto 2013, hlm. 44) Secara umum dapat dikatakan perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil.

*Firm size* atau di Indonesia yang terkenal dengan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan suatu komponen penting dari suatu perusahaan. 'Bank yang lebih besar ukuran asetnya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran asetnya kecil, karena ukuran

bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi.' (Prasanjaya dan Ramantha 2013)

### ***Debt ratio***

Rasio utang (*Debt Ratio*) adalah mengukur pembiayaan perusahaan dalam sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap. Dengan demikian rasio utang bisa disebut juga *leverage*. (Sitanggang 2014, hlm.23) *Leverage* merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut.

Berikut pengertian *debt ratio* dari beberapa kutipan, 'Rasio total utang terhadap total aset, yang umumnya disebut rasio utang (*debt ratio*), mengukur pesentase dana yang diberikan oleh kreditor.' (Brigham dan Houston 2010, hlm. 143).

'Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang.' (Kasmir 2013, hlm. 151)

Dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* merupakan bagian dari rasio solvabilitas atau *leverage ratio*. Dimana *debt ratio* adalah besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula

apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai utang. Dengan rasio ini dapat mengetahui setiap rupiah pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio *leverage* yang dihasilkan maka semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh perusahaan karena beban yang harus di bayar akan tinggi pula.

### **Capital Adequacy Ratio**

*Capital adequacy ratio* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk mengembangkan perusahaannya serta mampu menanggung segala beban dari aktivitas-aktivitas operasi bank. Bank yang memiliki modal yang tinggi cenderung menunjukkan tingginya profitabilitas.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan proksi utama permodalan bank. Bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio CAR yaitu minimum 8 persen. (Prasanjaya dan Ramantha 2013)

‘CAR adalah rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi’ (Harahap 2011, hlm. 307)

Menurut Riyadi (2006, hlm. 161) menyatakan CAR yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR

sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan/standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS)

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Firm Size terhadap Profitabilitas**

*Firm size* atau di Indonesia yang terkenal dengan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan suatu komponen penting dari suatu perusahaan. ‘Bank yang lebih besar ukuran asetnya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran asetnya kecil, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi.’ (Prasanjaya dan Ramantha 2013).

Margaretha dan Adriani (2008) dan Hendrayanti dan Muharam (2013) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka profit yang dihasilkan semakin tinggi. Gudu (2013) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Semakin besar *firm size* akan mengakibatkan biaya yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki skala dan keleluasan ekonomis yang lebih besar

dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :  
 $H_1$  : *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

### **Debt Ratio terhadap Profitabilitas**

Rasio utang (*Debt Ratio*) adalah mengukur pembiayaan perusahaan dalam sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap. Dengan demikian rasio utang bisa disebut juga *leverage* merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok peminjaman tersebut. (Sitanggang 2014, hlm.23)

Berikut pengertian *debt ratio* dari beberapa kutipan, 'Rasio total utang terhadap total aset, yang umumnya disebut rasio utang (*debt ratio*), mengukur pesentase dana yang diberikan oleh kreditor.' (Brigham dan Houston 2010, hlm. 143).

Herdiani dkk (2013) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, Shubita dan Alsawalhah (2012) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Karena perubahan *debt ratio* yang semakin besar mengakibatkan profitabilitas yang dicapai semakin kecil (Herdiani dkk 2013)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_2$  : *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

### **Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas**

*Capital adequacy ratio* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk mengembangkan perusahaannya serta mampu menanggung segala beban dari aktivitas-aktivitas operasi bank.

CAR yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan/standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS). (Riyadi 2006, hlm. 161)

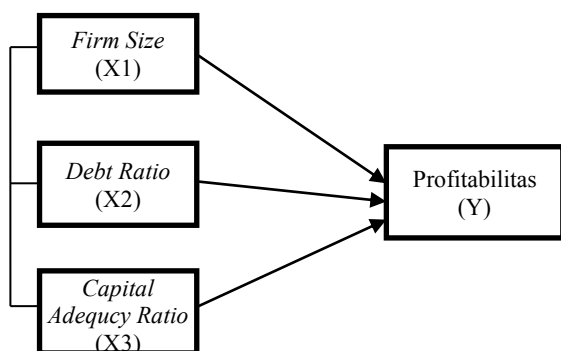
Widyastuti dan Mandagie (2010) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, yang semakin besar *capital adequacy ratio* perbankan maka akan menyebabkan peningkatan *return on assets* pada perusahaan perbankan. Gudu (2013) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Semakin besar *capital adequacy* yang dimiliki lembaga keuangan mikro Ethiopia, maka semakin kecil profitabilitas yang dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H<sub>4</sub> : *Firm size, debt ratio* dan *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

### Kerangka Pemikiran



### Metode

Alat ukur yang digunakan profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset (rata-rata) bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank. Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (Rata - Rata)}} \times 100\%$$

*Firm size* atau di Indonesia yang terkenal dengan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat

diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan suatu komponen penting dari suatu perusahaan. ‘Bank yang lebih besar ukuran asetnya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran asetnya kecil, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi.’ (Prasanjaya dan Ramantha 2013) Rumus variabel ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{LnTotalAktiva}$$

### Debt Ratio

Rasio utang (*Debt Ratio*) adalah mengukur pembiayaan perusahaan dalam sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap. Dengan demikian rasio utang bisa disebut juga *leverage* merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok peminjaman tersebut. (Sitanggang 2014, hlm.23)

Rasio total utang terhadap total aset, yang umumnya disebut rasio utang (*debt ratio*), mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor seperti dinyatakan berikut ini :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Capital Adequacy Ratio

*Capital adequacy ratio* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk

mengembangkan perusahaannya serta mampu menanggung segala beban dari aktivitas-aktivitas operasi bank.

CAR yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan/standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS). (Riyadi 2006, hlm. 161) Rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit periode 2011 sampai dengan 2014. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah ‘pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.’ (Umar 2011, hlm. 92). Pemilihan sample tersebut memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian.

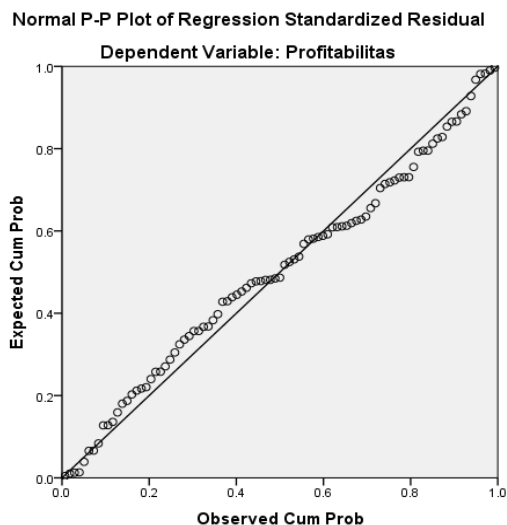
Adapun yang menjadi kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

(1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode tahun 2011 sampai tahun 2014.

- (2) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan yang di dalamnya dari tahun 2011 sampai 2014.
- (3) Perusahaan perbankan yang menggunakan satuan mata uang rupiah.
- (4) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan rasio kecukupan modal.

Dalam melakukan analisis dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukan dibantu dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 21.0. teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah regresi linier berganda. Kegunaan regresi dalam penelitian ini salah satunya adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan layak atau tidak. Berbagai uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji autokorelasi, serta uji signifikansi (Uji F, Uji t dan Uji R<sup>2</sup>)





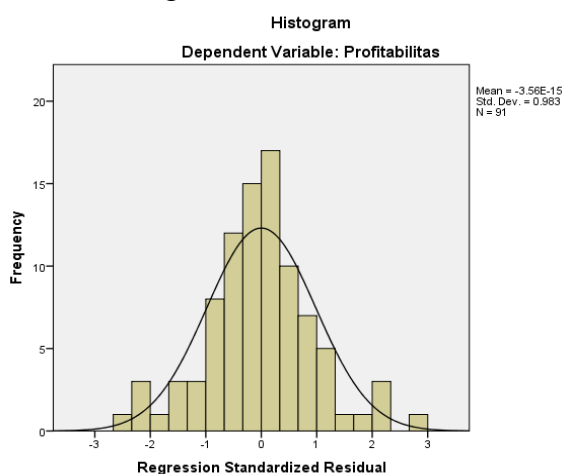
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik :

Analisis grafik



Berdasarkan grafik diatas, tampilan grafik histogram tidak menceng ke kiri atau ke kanan dan normal. Sedangkan dari grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa pada gambar diatas memberikan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat terlihat pola penyebaran data, dimana data yang berbentuk titik atau lingkaran kecil menyebar mengikuti garis lurus diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Analisis Statistik

Uji normalitas grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi juga dengan uji statistik.

Uji yang dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness. Selanjutnya uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non parametik kolmogorov-smirnov (K-S). Dengan kriteria pengujian uji kolmogorof-Smirnov adalah:

- Angka signifikan (Asymp. Sig) > 0.05, data berdistribusi normal
- Angka signifikan (Asymp. Sig) < 0.05, data tidak berdistribusi normal.

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Size	.035	.253	-1.294	.500
DR	-.765	.253	.191	.500
CAR	.229	.253	-.488	.500
Profitabilitas	.258	.253	.276	.500
Valid N (listwise)				

Dimana N adalah jumlah sampel, jika Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal. Misalkan nilai Z hitung > 2,58 menunjukkan penolakan asumsi normalitas pada tingkat sinifikansi 0,01 dan pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z tabel = 1,96. Nilai Z skewness dan Z kurtosis *firm size* sebesar 0,136 dan -2,519, Nilai Z skewness dan Z kurtosis *debt ratio* sebesar -2,979 dan 0,372, Nilai Z skewness dan Z kurtosis *capital adequacy ratio* sebesar 0,891 dan -0,950, dan Nilai Z skewness dan Z kurtosis profitabilitas sebesar 1,005

dan 0,537. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini berdistribusi secara normal, karena Z hitung kurang dari Z tabel, hal ini konsisten dengan uji grafik.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79504094
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Dari tabel *one-sampel kolmogorov smirnov* diatas dapat dilihat bahwa secara statistik variable pengganggu atau residual memiliki data yang terdistribusi secara normal karena tingkat signifikannya berada diatas 0,05. Hal ini dapat dilihat pada Asymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan nilai 0,794, hasil ini menunjukkan bahwa uji analisis statistik konsisten dengan uji grafik.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.

Multikolonieritas dilihat dari nilai tolerance dan nilai *varians inflation faktor* (VIF). Tolerance mengukur variabelitas variable

independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Model regresi dianggap bebas multikolonieritas jika tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0.1 dan nilai VIF lebih dari 10. Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolonieritas berdasar nilai *tolerance* dan VIF

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constan)		
	Size	.953	1.049
	DR	.565	1.771
	CAR	.583	1.717

a. Dependent Variable: Profitabilitas

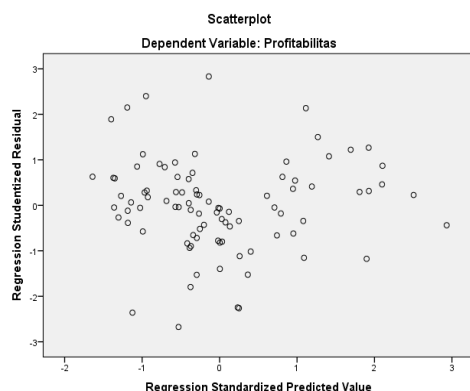
Dari hasil uji multikolonieritas analisis diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak mengandung multikolonieritas, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Dimana nilai VIF *firm size* sebesar 1,049, *debt ratio* sebesar 1,771 dan *capital adequacy ratio* sebesar 1,717 sedangkan nilai *tolerance firm size* sebesar 0,953, *debt ratio* sebesar 0,565 dan *capital adequacy ratio* sebesar 0,583. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolonieritas. Sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Kolerasi adanya heteroskedastisitas biasanya varians sehingga uji signifikan menjadi

tidak valid, Dengan adanya pengaruh-pengaruh variabel individu yang sulit dipisahkan.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antara variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada bawah ini :



Dengan melihat grafik scatterplot diatas dapat disimpulkan bahwa penyebaran residual yang terjadi tidak teratur. Hal ini dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga penelitian ini tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini, maka dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin Watson (Uji DW).

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.967

Dari tabel di atas, nilai *Durbin-Watson* 1,967. Maka, disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi. Karena  $du \leq d \leq 4-dl$ , yaitu  $1,7275 \leq 1,967 \leq 4 - 1,5915$  (2,4085).

Persamaan regresi yang terbaik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.

### Pengujian Hipotesis Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F (F-test) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (*firm size*, *debt ratio* dan *capital adequacy ratio*) secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.779	3	9.260	14.161	.000 <sup>b</sup>
	Residual	56.888	87	.654		
	Total	84.667	90			

a. Dependent Variable: Profitabilitas  
b. Predictors: (Constant), CAR, Size, DR

Berdasarkan tabel di atas uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,161 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  dengan jumlah sampel (n) 91, jumlah variabel (k) = 3, taraf signifikansi (a) = 0,05, dengan df pembilang = jumlah variabel-1 = 4-1 = 3 dan df penyebut = jumlah data-jumlah variabel = 91-4 = 87, maka df total = df pembilang + df penyebut = 3 + 87 = 90 dengan menggunakan tabel distribusi F dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,71. Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu 14,161 > 2,71

dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara bersama-sama (simultan) variabel *firm size*, *debt ratio* dan *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

### Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel independen (*firm size*, *debt ratio* dan *capital adequacy ratio*) terhadap variabel dependen (profitabilitas) atau menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen.

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
		t	Sig.
1	(Constant)	.924	.358
	Size	4.833	.000
	DR	-2.980	.004
	CAR	-.882	.380

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian untuk hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa *firm size* memperoleh nilai  $t_{hitung}$  7,481 nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n-k = 91-4 = 87$  sebesar 1,98761, sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$  7,481 >  $t_{tabel}$  1,98761) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *firm size* terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat pula dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Berarti secara parsial, *firm size* mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian untuk hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa *debt ratio* memperoleh nilai  $t_{hitung}$  2.980 nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n-k = 91-4 = 87$  sebesar 1,98761, sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$  2.980 >  $t_{tabel}$  1,98761) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt ratio* terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat pula dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Koefisien regresi variabel *debt ratio* terhadap profitabilitas sebesar -0,128 yang artinya pengaruh *debt ratio* terhadap profitabilitas adalah negatif. Berarti secara parsial, *debt ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian untuk hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* memperoleh nilai  $t_{hitung}$  -0,882 nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n-k = 91-4 = 87$  sebesar 1,98761, sehingga nilai  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$  -0,882 <  $t_{tabel}$  1,98761) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan antara *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat pula dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,380 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Berarti secara parsial, *capital adequacy ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) maka dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.573 <sup>a</sup>	.328	.305

a. Predictors: (Constant), CAR, Size, DR  
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,305 artinya pengaruh *firm size*, *debt ratio* dan *capital adequacy ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas adalah sebesar 30,5 persen sedangkan sisanya 69,5 persen ditentukan oleh faktor-faktor lainnya, diluar *firm size*, *debt ratio* dan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka pembahasan masing-masing variabel sebagai berikut :

Pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai  $t = 4,833$  dan nilai signifikansi 0,000 (taraf signifikansi  $< 0,05$ ). Dengan demikian hasil penelitian variabel *firm size* ini sejalan dengan penelitian Margaretha dan Adriani (2008) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka profitabilitas yang dihasilkan semakin besar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, EF & Houston, JF 2011, *Dasar-dasar manajemen keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia, 'Laporan Keuangan Tahunan', diakses Maret 2015 <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- Dewi, PARK & Dana IM 2014, 'Pengaruh perputaran kas, ldr, dan car terhadap profitabilitas pada lpd desa bondalem', *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 3, no. 1, Januari 2014, hlm. 169-182.
- Ferdian, R 2014, 'Ini daftar perolehan laba bank triwulan iii-2014', diakses 25 Februari 2015. <http://www.infobanknews.com/2014/11/ini-daftar-perolehan-laba-bank-triwulan-iii-2014/>
- Ghozali, I 2011, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gudu, GF 2013, 'The impact of capital structure on micro finance institution performance: evidence from ethiopia', *International Journal of Research in Commerce & Management*, vol. 4, no. 7, July 2013, pp. 91-95.
- Harahap, SS 2011, *Analisis kritis atas laporan keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Harahap, SS 2011, *Teori akuntansi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Herdrayanti, S & Muharam, H 2013, 'Analisis pengaruh internal dan eksternal terhadap profitabilitas perbankan', *Diponegoro Journal*

- of Management*, vol. 2, no. 3, 2013, hlm. 1-15.
- Herdiani, T, Darminto, Endang, NP 2013, 'Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011', *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, vol. 5, no. 1, September 2013, hlm. 1-8.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2012, *Pernyataan standar akuntansi keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir 2013, *Analisis laporan keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Margaretha, F & Adriani, N 2008, 'Pengaruh *working capital*, *fixed financial assets*, *financial debt*, dan *firm size* terhadap profitabilitas', *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, vol. 3, no. 1, Januari 2008, hlm. 29-43.
- Prasanjaya, AAY & Ramantha IW 2013, 'Analisis pengaruh rasio car, bopo, ldr, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di bei', *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 4, no. 1, Januari 2013, hlm. 230-245.
- Rivai, V, Basir, S, Sudarto, S, Veithzal, AP 2013, *Commercial bank management manajemen perbankan dari teori ke praktik*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Riyadi, S 2014, *Banking assets and liability management*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rusdianto, U 2013, *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sari, NMV & Budiasih, IGAN 2014, 'Pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover* dan *assets turnover* pada profitabilitas', *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 6, no. 2, Februari 2014, hlm. 261-273.
- Sitanggang, JP 2013, *Manajemen keuangan perusahaan lanjutan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Shubita, MF & Alsawalhah, JM 2012, 'The relationship between capital structur and profitability', *International Journal of Business and Social Science*, vol. 3, no. 16, August 2012, pp. 104 – 112.
- Suratmo, Y 2014, 'Drama seri bank century', diakses 25 Februari 2015.  
<http://www.goldbank.co.id/channel/laput/perbankan/drama-seri-bank-century.html>
- Sudana, IM 2011, *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktek*, Erlangga, Jakarta.
- Sunyoto, H 2011, *Analisis regresi dan uji hipotesis*, PT. Buku Seru, Yogyakarta.
- Umar, H 2011, *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sekaran, U 2006, *Research methods for business*, Salemba Empat, Jakarta.
- Tandelilin, E 2010, *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi*, Kanisius, Yogyakarta.
- Widyastuti, T dan Mandagie YRO 2010, 'Pengaruh car, nim, dan ldr terhadap roa pada perusahaan perbankan', *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila Akuntansi Keuangan*, vol. 10, no. 1, September 2010, hlm. 18-25.